

The Effect of Outdoor activity Method on Learning Activity and Science Learning Outcomes

Alfrida Yani Pabete^{a,*}, Mas'ud Badolo^a, & Rifat Shafwatul Anam^a

^aMagister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, UPBJJ Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

Abstract

The aims of this research was to analyze effect of learning using the outdoor activity method on students' science learning activities and outcomes in the matter of energy and its changes. This learning experiment has a one group pretest-posttest design through a quantitative approach using statistical data analysis obtained from 21 fourth grade students at SDN 18 Sadan who were sampled. Data was collected using tests for student learning outcomes, while student activity during learning was measured using questionnaires and observations. Based on the numbers obtained, the average score of student learning activities is 45.05 and is in the high category. Based on observations obtained in general 85.5% are active when learning. Based on the analysis of learning outcomes data with the t test, the sig value was obtained. 0.000 which leads to the conclusion that the outdoor activity method has an influence on the activities and learning outcomes of science students in class IV SD Negeri 18 Sadan.

Keywords: Outdoor activity, learning activity, science learning outcomes.

1. Introduction

Pandemi covid-19 menjadikan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh sehingga menyebabkan menurunnya aktivitas belajar siswa selain itu juga hasil belajar siswa cenderung rendah (Rosali, 2020). Pada survey awal yang dilakukan di sekolah dasar Kabupaten Toraja Utara tampak siswa pasif ketika proses pembelajaran selain itu guru juga mengajar menggunakan metode ceramah yang menggunakan pendekatan *teacher center learning* dimana guru menjadi pusat dan sumber informasi. Oleh karena itu perlu menerapkan strategi yang dapat mendorong aktivitas dan hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan dimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik sehingga memberikan pengalaman yang bermakna sehingga proses belajar menjadi optimal (Sardiman, 2016). Aktivitas belajar berkaitan dengan kegiatan secara fisik maupun non fisik (Sharp & Rodriguez, 2020).

Aktivitas belajar merupakan aspek yang penting dalam belajar, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Selain itu pada prinsipnya belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku yang harus dilakukan secara aktif karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Keberadaan aktivitas belajar menjadi sikap belajar yang positif sangat penting untuk membantu seseorang belajar dengan efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

Aktivitas dalam belajar bila dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis aktivitasnya dibedakan menjadi:

- a. Aktivitas visual yang merupakan kegiatan belajar yang berhubungan dengan indera penglihatan seperti melilah, mengamati, menonton, membaca ketika proses pembelajaran.
- b. Aktivitas mendengarkan dimana aktivitas ini berkaitan dengan organ pendengaran seperti mendengarkan penjelasan guru, rekaman ataupun audio yang mendorong siswa agar mudah memahami sesuatu.

* Corresponding author.

E-mail address: alfridayani0711@gmail.com

- c. Aktivitas gerak motorik tubuh adalah kegiatan yang melibatkan gerak tubuh seperti menulis dengan tangan, menulis catatan, menggambar, melukis, mendokumentasikan, melakukan percobaan dan lain sebagainya. Kegiatan ini menunjang siswa untuk dapat belajar lebih aktif.
- d. Aktivitas lisan dimana siswa mampu mempresentasikan ataupun aktif bertanya, berpendapat ataupun berdiskusi dengan teman ketika proses pembelajaran.
- e. Aktivitas mental siswa melakukan aktivitas mengingat, memperhatikan dengan seksama instruksi dari guru, mengolah informasi atau data yang diperoleh dengan mengklasifikasikan objek pengamatan
- f. Aktivitas emosional adalah kegiatan yang melibatkan pengelolaan atau pengungkapan emosi seperti menunjukkan sikap semangat dalam pembelajaran. Aktivitas emosional juga dapat membantu dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional (Haji, 2016).

Dalam proses pembelajaran hendaknya mendorong siswa untuk aktif mempelajari materi atau konsep yang baru. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih terlibat dan memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, sehingga akan lebih mudah mengingat dan memahami konsep baru. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas siswa yaitu:

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menantang
- b. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau berdiskusi dengan teman
- d. Menyediakan bahan ajar yang bervariasi, seperti video, gambar, atau contoh kasus yang dapat membantu siswa memahami konsep baru dengan lebih baik
- e. Memberikan tugas atau proyek yang menantang dan menyenangkan bagi siswa untuk mengimplementasikan konsep yang dipelajari (Amyani et al., 2018)

Pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk belajar sangat diperlukan terlebih pada pembelajaran IPA yang mengkaji mengenai alam semesta dan semua fenomena yang terjadi di alam yang membutuhkan pengamatan dan percobaan. Pembelajaran IPA yang berkaitan dengan alam hendaknya dilakukan pendekatan yang mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dengan alam juga. Hal ini akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga pembelajaran yang berlangsung memberikan makna dalam proses belajar siswa. Pembelajaran langsung di alam sekitar akan membuat siswa lebih dekat dengan objek yang dipelajari. Selain itu, materi yang diberikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga ketika siswa belajar secara langsung objek pembelajaran membuat siswa tidak membayangkan atau berimajinasi karena melihat objek secara langsung (Erwin, 2017).

Pembelajaran dengan interaksi secara langsung dapat menghubungkan antara konsep dan teori yang dipelajari di kelas dengan keadaan atau fakta yang ada di lapangan. Hal-hal yang terjadi di lingkungan bila dipelajari secara langsung akan memberikan penguatan konsep sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bermakna. Salah satu metode belajar diluar ruangan yaitu *outdoor activity*.

Outdoor activity merupakan kegiatan luar ruangan dengan untuk mewujudkan suasana belajar menyenangkan dan memberikan pembelajaran yang bermakna. Pada awalnya *outdoor activity* hanya berfokus kepada aktivitas emosional atau bersenang-senang. Kegiatan yang dilakukan seperti berolahraga di taman, berkemah, berwisata, ataupun aktivitas menantang.

Bila dilihat dari lokasi yang digunakan dapat dibedakan menjadi *Outdoor activity* di lingkungan sekitar sekolah dan *outdoor activity* di alam bebas. Bila mempertimbangkan aspek keselamatan siswa sekolah dasar, *outdoor activity* yang tepat yaitu dilakukan di lingkungan sekolah. *Outdoor activity* di sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan kesehatan fisik dan mental siswa, serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. Berbagai kegiatan outdoor yang dapat dilakukan di sekolah antara lain:

- a. Bermain atau olahraga di lapangan sekolah, seperti bermain bola, lari, atau bulu tangkis, petak umpet atau permainan lainnya.
- b. Melakukan eksplorasi alam sekitar sekolah, misalnya dengan berjalan-jalan di taman sekolah.
- c. Menjalani kegiatan pertanian atau kebun, seperti menanam sayuran atau bunga.
- d. Berkemah di lapangan sekolah (Nababan, 2019).

Apabila dihubungkan dengan pembelajaran IPA maka kegiatan *outdoor activity* yang dapat dilakukan yaitu eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Pada penerapannya metode ini memiliki kelebihan siswa mengamati objek yang sebenarnya, mendorong rasa ingin tahu, melatih keterampilan proses, siswa dapat mengetahui objek secara detail dan

sistematis, siswa lebih aktif belajar, membangkitkan perasaan senang, meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan (Asiah & Mintohari, 2017).

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai begitu pula dengan pembelajaran IPA. Tujuan belajar diwujudkan dalam hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar. Perubahan tersebut mencakup keterampilan, sikap ataupun pemahaman siswa mengenai sesuatu (Sudjana, 2017).

Hasil belajar yang berhubungan dengan pemahaman suatu materi pelajaran disebut dengan hasil belajar kognitif. Hasil belajar ini dapat diukur melalui test yang berlandaskan pada indikator hasil belajar menurut bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl C1: menghafal (remembering), C2: memahami (understanding), C3: menerapkan (applying), C4: analisis (analyzing), C5: sintesis (evaluating), C6: penilaian (creating). Pada riset ini akan dilakukan analisis apakah *outdoor activity* memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPA.

2. Research Methods

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data-data statistik yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Melalui penelitian eksperimen dengan model one group pretest-posttest desain sampel akan diberikan test pada awal sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan(posttest). Data yang dikumpulkan berasal dari sampel 21 siswa kelas IVB SD Negeri 18 Sadan yang merupakan bagian dari 62 siswa kelas IV SD Negeri 18 Sadan sebagai populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik cluster random sampling yaitu mengacak kelas karena kelas tersebut bersifat homogen atau setara. Data aktivitas belajar dikumpulkan menggunakan instrumen angket dan pedoman observasi. Instrumen angket berjumlah 15 dengan skala likert 1 hingga 4. Sedangkan hasil belajar dikumpulkan menggunakan test kemampuan kognitif dengan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan kategori C1, C2, C3.

3. Results and Discussion

3.1. Aktivitas Belajar siswa

Aktivitas belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode outdoor activity diukur pada saat pembelajaran dan setelah prosesnya selesai. Data diperoleh dari setiap butir angket dijumlahkan dan dikategorikan. Berikut hasil angket aktivitas siswa ketika pembelajaran..

Tabel 1. Hasil angket aktivitas siswa

Jumlah data	21
Skala skor	15 s/d 60
Rata-rata skor aktivitas	45.05
Skor minimum	40
Skor maksimum	49
Rata-rata butir angket	3.001

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 21 siswa, dari skala skor terendah 15 sampai skor skala tertinggi 60, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 45.05. data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata masuk kedalam kategori tinggi. Skor angket terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 dan tertinggi 49. Rata-rata siswa menjawab setuju setiap butir angket hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor butir jawabannya 3.001. Selain itu apabila dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitasnya diperoleh data yang disajikan pada Tabel 2.

Skor rata-rata untuk aktivitas visual yaitu 3.571 dan masuk dalam kategori tinggi nilai tersebut menunjukkan bahwa visual siswa aktif ketika pembelajaran hal ini dikarenakan ketika pembelajaran siswa mengamati sumber-sumber energi yang ada disekitar. Aktivitas lisan siswa dikategorikan sedang dengan rata-rata 2.107. Aktivitas lisan ketika prosesnya siswa melakukan diskusi dengan teman ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran. Pada aktivitas mendengar dikategorikan tinggi dengan rata-rata 3.024 hal ini ketika guru memberikan penjelasan dan arahan siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama.

Tabel 2. Aktivitas belajar berdasarkan jenisnya

Jenis aktivitas	Skor rata-rata	Kategori
Aktivitas Visual	3.571	Tinggi
Aktivitas Lisan	2.107	Sedang
Aktivitas Mendengar	3.024	Tinggi
Aktivitas Mental	3.556	Tinggi
Aktivitas Emosional	3.095	Tinggi
Aktivitas Menulis	3.286	Tinggi

Pada aktivitas mental atau kognitif siswa rata-ratanya yaitu 3.556 dengan kategori tinggi. Ketika proses pembelajaran siswa melakukan analisis dan berpikir mengenai hal-hal apa saja yang dapat menjadi sumber energi. keberadaan aktivitas belajar siswa merangsang kreativitas siswa dan kognitif siswa agar dapat memahami materi pembelajaran. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mendorong rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran (Nuraini & Kristin, 2017).

Secara emosional siswa juga aktif hal ini dibuktikan dengan rata-rata angket pada pertanyaan mengenai perasaan atau emosi siswa yaitu 3.095 dan masuk kategori tinggi. Ketika pembelajaran siswa merasa senang karena lebih bebas dan tidak terbatas oleh ruang kelas. Dan pada aktivitas menulis siswa diperoleh rata-rata 3.286 dan masuk dalam kategori tinggi hal ini dikarenakan siswa ketika melakukan pengamatan juga mencatat membuat list mengenai sumber energi yang ada disekitar.

Selain dilakukan pengumpulan data melalui angket juga dilakukan observasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran dan diperoleh data 85.5% siswa aktif ketika pembelajaran dan dikategorikan positif. Hal ini baik karena siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung akan lebih memahami materi pelajaran dibandingkan siswa yang pasif. Selain itu siswa yang aktif akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian belajar. Siswa yang aktif belajar akan lebih terbiasa mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka, sehingga dapat memicu kreativitas dan inovasi (Wiantari, 2016).

3.2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengukuran menggunakan pretest dan posttest diperoleh data hasil belajar siswa yaitu:

Tabel 3. Deskripsi pretest posttest hasil belajar siswa

	Statistics	
	Pretest	Posttest
Jumlah data	21	21
Mean	49.05	80.95
Median	50	80
Mode	40	85
Std. Deviation	13.474	10.562
Minimum	25	60
Maximum	75	100

Data pada tabel menunjukkan dari 21 sampel pada pretest memiliki rata-rata 49.05 sedangkan pada posttest yaitu 80.95. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dilakukan kemampuan siswa secara kognitif meningkat. Selain itu nilai rata-rata posttest bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan skor 75. Selain itu, pada uji menggunakan paired sample t test diperoleh nilai sig. 0.000 yang membuktikan bahwa adanya perbedaan rata-rata pretest dan posttest. sehingga ditarik kesimpulan bahwa metode *outdoor activity* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV Sekolah dasar.

Untuk menguji peningkatan hasil belajar dilakukan uji gain skor dan nilai gain 0.626. Data tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran *outdoor activity* mendorong peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dan peningkatannya dapat dikategorikan sedang. Melalui proses belajar yang baik maka kemampuan berpikir seseorang dapat meningkat, melalui pembelajaran yang mengaktifkan siswa, dapat melatih memori siswa sehingga mampu berkembang dengan maksimal dan optimal (Trianawati, 2019). Selanjutnya berikut deskripsi frekuensi data hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pada pretest 95% siswa memperoleh nilai kurang dari 75 dan 5% siswa memperoleh nilai dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi standar ketuntasan secara klasikal. Kemudian hasil posttest setelah pembelajaran diperoleh distribusi frekuensi untuk kategori sangat baik pada rentang 90-100 terdapat 5 siswa atau 10%. Untuk kategori baik untuk rentang nilai 80 – 89 terdapat 9 siswa atau 43%. Pada kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 terdapat 5 siswa atau 24%. Dan terdapat 2 siswa atau 10% yang masih berada dalam kategori kurang dengan nilai kurang dari 70. Data tersebut menunjukkan bahwa 90% siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM dan menunjukkan bahwa secara klasikal memenuhi standard ketuntasan yang ditetapkan dengan 75%.

Tabel 4. Perbandingan distribusi frekuensi data pretest dan posttest hasil belajar

Interval	Pretest		Posttest		Kategori
	Fre	%	Fre	%	
90 – 100	0	0%	5	24%	Sangat Baik
80 – 89	0	0%	9	43%	Baik
70 – 79	1	5%	5	24%	Cukup
< 70	20	95%	2	10%	Kurang

Pengaruh metode pembelajaran juga dikemukakan oleh (Hamalik, 2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Metode mengajar guru merupakan faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar siswa. metode belajar merupakan salah satu faktor yang dirancang oleh guru untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik Dwi (2017). Penggunaan metode *outdoor activity* mengajak siswa untuk terlibat dan melakukan dilingkungan sekitar sekolah. Lingkungan diluar kelas yang sejuk dan menyegarkan memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi sumber energi yang ada disekitar. Selain itu, pembelajaran diluar ruangan atau *outdoor activity* memberikan pengalaman bermakna kepada siswa karena siswa mengamati langsung mengenai lingkungan sekitar apabila siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan fisik yang alamiah akan memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa dan hasil belajarnya akan meningkat

4. Conclusion

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 45.05 dan dikategorikan tinggi. Berdasarkan observasi diperoleh secara umum 85.5% aktif ketika pembelajaran. Berdasarkan analisis data hasil belajar dengan uji t diperoleh nilai sig. 0.000 yang mengarah pada kesimpulan metode outdoor activity memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 18 Sadan.

References

- Amyani, E. S., Ansori, I., & Irawati, S. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.15-20>
- Asiah, S., & Mintohari. (2017). Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1–11.
- Dwi, E. A. (2017). *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran* (Vol. 13, Issue 3).
- Erwin, W. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar Kelas*. Ar-Ruzz Media.
- Haji, S. (2016). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi*. 6, 56–69.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Nababan, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 13–18.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379.

<https://doi.org/10.1080/10889860091114220>

- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, *1*(1), 21–30.
https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sharp, L. A., & Rodriguez, R. C. (2020). Technology-based peer review learning activities among graduate students: An examination of two tools. *Journal of Educators Online*, *17*(1).
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (12th ed.). PT Sinar Baru Algensindo.
- Trianawati, S. (2019). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Outdoor Activities Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, 12–23.
- Wiantari, N. K. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *4*(1), 112.